

## Analisis Kemampuan Psikomotor Peserta Didik Pada Pelaksanaan Praktik Membersihkan *Sanitary Equipment* Di Edotel SMK Negeri Bandung

Ajeng Krisma Iestari<sup>\*</sup>, Neni Rohaeni<sup>1</sup>, Ana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi PKK, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>\*</sup> [ajeng.krisma.lestari@student.upi.edu](mailto:ajeng.krisma.lestari@student.upi.edu)

### ABSTRACT

This research was conducted in order to solve problems in the subjects of public areas on the implementation process of sanitary equipment cleaning practice of students that which still needs to be improved because students are less in accordance with Standard Operating Procedures (SOP). The purpose of this study is to analyze the psychomotor abilities of students in the implementation process of sanitary equipment cleaning practice of students at Edotel vocational high school Bandung. The method used in this research is descriptive method. The sample used is purposive sampling, that have 33 students at least. The results of the research data showed the execution of sanitary equipment cleaning practices at Edotel 9 vocational high school Bandung with the cleaning procedures for mirror wash basin and floor has been found that most of the students is able to do a practice, while the toilet bowl cleaning procedure, wash basin and wall more than half students unable to doing a practice with conform to the SOP. Research Recommendations are given to teachers so should be in order to improve supervision while students doing the practice, makes the composition of SOP cleaning sanitary equipment which are then applied at Edotel 9 Vocational High School Bandung.

**Kata Kunci:** Analisis, psikomotor, Sanitary Equipment, SOP

### PENDAHULUAN

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mengembangkan kompetensi keahlian pariwisata di kota Bandung yang diupayakan pemerintah untuk mempersiapkan tenaga yang berkualitas dalam bidang Pariwisata.

Kurikulum SMK/MAK khususnya SMK Negeri 9 Bandung sesuai dengan silabus mata pelajaran Tata Graha 2016/2017, Mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu, normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok mata pelajaran produktif yang terdapat pada kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan wajib ditempuh peserta didik pada kelas XI.

Tata Graha memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi dasar tersebut tercantum dalam kurikulum SMK Negeri 9 Bandung bidang kompetensi keahlian akomodasi perhotelan, yaitu

pembelajaran mengenai *public area* yang salah satu kompetensi dasarnya adalah pembersihan area umum secara manual (Silabus, 2016).

Pada pelaksanaan praktik membersihkan *sanitary equipment* diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).. Salah satunya yaitu pelaksanaan praktek harus dilaksanakan dengan baik karena apabila praktek yang dilaksanakan tidak sesuai dengan standar ideal menurut standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, maka peserta didik belum memiliki kompetensi prosedur membersihkan *sanitary equipment* (Lestari, 2015).

SOP dalam melaksanakan praktik membersihkan *sanitary equipment* adalah salah satu aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan, kinerja peserta didik dalam melaksanakan praktik. SOP tersebut

berguna untuk mengetahui aturan atau tata cara dalam praktik. SOP adalah tahapan yang dibakukan dan harus dilalui pada saat para peserta didik melaksanakan praktik membersihkan *sanitary equipment*.

Jalaludin (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa “Salah satu yang sangat mempengaruhi pada kinerja seseorang untuk melakukan pekerjaan yaitu diberlakukannya standar operasional prosedur”. SOP berguna untuk mengefektifkan dan mengefesiansikan kegiatan juga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan. Pemakaian SOP dapat menghindari ketidak disiplin yang dilakukan oleh pekerja, yang berfungsi memberikan pengawasan kepada setiap anggota untuk bekerja sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada Pelaksanaan praktik membersihkan *sanitary equipment* kemampuan psikomotor merupakan faktor penting dalam proses pengembangan dan penyiapan sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan yang dikemukakan (Djohar, 2012) latihan akan efektif apabila pemberian latihan berupa pengalaman khusus yang terwujud dalam kebiasaan yang benar, latihan diarahkan pada pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Peserta didik SMK Negeri 9 Bandung yang mengikuti pembelajaran tata graha dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelaksanaan praktik mem-bersihkan *sanitary equipment*. Keterampilan tersebut sangat berguna bagi peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi dunia industri maupun pada dunia kerja.

Kemampuan psikomotor merupakan salah satu yang menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung pada kedua kompetensi kognitif dan afektif dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Kemampuan psikomotor menurut Bott P.A, (1996)

tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) yang meliputi empat tahap pengamatan (*observation*), peniruan (*imitation*), praktek (*practice*) dan adaptasi (*adaptation*).

Penilaian menggunakan lembar observasi kriteria unjuk kerja yang merujuk pada tahapan kemampuan psikomotor menurut Bott P.A (1996) tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) yang meliputi tahap pengamatan (*observation*), peniruan (*imitation*), dan praktek (*practice*). Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor peserta didik dalam pelaksanaan praktik *sanitary cleaning equipment* sesuai dengan SOP.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai Desember 2016 menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran *Public Area* pada proses pelaksanaan praktik membersihkan *sanitary equipment* yang terjadi di SMK Negeri 9 Bandung, menunjukkan masih adanya peserta didik yang kurang sesuai dengan SOP.

Latar belakang masalah di atas memaparkan adanya masalah bahwa masih ada peserta didik dalam praktik membersihkan *sanitary equipment* masih ada peserta didik yang kurang sesuai dengan SOP. Fenomena ini memaparkan masalah yang perlu diteliti untuk peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik. Sejalan dengan pemaparan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis kemampuan Psikomotor Peserta Didik Pada Pelaksanaan Praktik Membersihkan *Sanitary Equipment* di Edotel SMK Negeri 9 Bandung. Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mempelajari bidang tata graha, tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah di atas.

## METODE

Lokasi pada penelitian yaitu Edotel SMK Negeri 9 Bandung. Jln. Soekarno Hatta km.10 Jatisari. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI Program Keahlian Kompetensi Akomodasi Perhotelan yang berjumlah 68 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan kriteria peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan saja yaitu kelas XI Akomodasi Perhotelan 2 yang berjumlah 33 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan kriteria unjuk kerja yang dibuat berdasarkan SOP Menurut skala Guttman. dengan memberikan skor jawaban benar = satu dan jawaban salah = nol.

Instrumen penelitian tersebut kemudian di *expert judgment* yakni dengan cara memberi format validasi yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan kepada para ahli mengenai instrumen penelitian pelaksanaan praktik membersihkan *sanitary equipment*, dimana ahli diminta menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan cara memberi tanda ceklis untuk jawaban yang dipilih. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Presentase Data*. *Presentase* data merupakan perhitungan untuk melihat besar kecilnya frekuensi hasil lembar pengamatan unjuk kerja. Rumus *presentase* data yang digunakan berdasarkan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (2002, hlm. 184)

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = *presentase* (jumlah *persentase* yang di cari)

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

100 % bilangan mutlak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil temuan mengenai analisis kemampuan psikomotor peserta didik pada kompetensi pembersihan area umum di SMK Negeri 9 Bandung secara lengkap terperinci akan diuraikan sebagai berikut:

### Prosedur Pembersihan Toilet Bowl.

Tahap *observation* merupakan tingkatan terendah pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembersihan *toilet bowl* pada tahap *observation* (pengamatan) menunjukkan sebagian besar (75,3%) peserta didik dinyatakan mampu pada kriteria menjabarkan kegunaan peralatan pembersih *toilet bowl brush*, *scuber pad*, dan *dry cloth*, menyebutkan kegunaan bahan pembersih *MPC* dan melaporkan tingkat kekotoran *toilet bowl*. Jika dikaitkan dengan teori Bott P.A (1996) dalam kemampuan psikomotor maka kriteria kinerja menjabarkan kegunaan peralatan pembersih telah mampu dan dinyatakan bahwa “peserta didik telah berhasil pada pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dan mampu melaporkan apa yang dilihat”. Akan tetapi pada kriteria menjabarkan kegunaan peralatan pembersih masih ada peserta didik yang tidak mampu. Sebelum melaksanakan praktik peserta didik perlu menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan objek yang akan dibersihkan oleh sebab itu peserta didik perlu memahami fungsi serta kegunaan dari setiap peralatan dan bahan yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Malinda, dkk (2016, hlm. 114) bahwa Peserta didik perlu memahami perbedaan alat, bahan dan perawatan pembersih area umum agar dapat diaplikasikan pada kegiatan praktik prosedur pembersihan area umum dengan baik. Hal tersebut, sangat penting bagi peserta didik di karenakan dengan memahami perbedaan alat, bahan dan perawatan dapat

mencegah kerusakan-kerusakan objek pember-sihan.

Tahap *imitation* (peniruan) merupakan tingkatan kedua pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,7%) peserta didik dinyatakan tidak mampu pada kriteria menggunakan peralatan pembersih *toilet bowl* dan mendemonstrasikan penggunaan peralatan pembersih *toilet bowl*. Kondisi ini disebabkan pada saat menggunakan peralatan pembersih *toilet bowl* masih banyak peserta didik yang menggunakan *oo towel* pada saat mengeringkan bagian *toilet bowl* padahal seharusnya peserta didik menggunakan *dry cloth* seperti yang disarikan dari Suwithi (2008, hlm. 206) menggunakan *dry cloth* untuk mengeringkan bagian *toilet bowl*.

Tahap *practice* (praktik) merupakan tingkatan ketiga pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (71,3%) peserta didik tidak mampu pada tahap *practice* (praktik) dilihat dari kemampuan peserta didik yang tidak mampu dalam menginventaris peralatan pembersih, mengidentifikasi bahan pembersih *toilet bowl*, dan mempraktekkan prosedur pembersihan *toilet bowl*. Kondisi ini disebabkan peserta didik tidak melakukan *storing* seperti membersihkan *toilet bowl brush* dan *scuber pad*, mencuci melipat dan mengeringkan *dry cloth*, hingga menyimpan peralatan pembersih dan bahan pembersih di gudang penyimpanan dalam keadaan siap dipakai kembali.

### **Prosedur Pembersihan *Mirror Wash Basin***

Tahap *observation* merupakan tingkatan terendah pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (81,2%) peserta didik melakukan berbagai kriteria kinerja menjabarkan kegunaan peralatan pembersih *window wipper* dan

*glas cloth*, menyebutkan kegunaan bahan pembersih *glass cleaner*, dan melaporkan tingkat kekotoran *mirror wash basin* dalam tahap *observation* (pengamatan) dinyatakan mampu sesuai dengan SOP.

Jika dikaitkan dengan teori Bott P.A (1996) dalam kemampuan psikomotor maka kriteria kinerja menjabarkan kegunaan peralatan pembersih, menggunakan bahan pembersih dan melaporkan tingkat kekotoran *mirror wash basin* telah mampu dan dinyatakan bahwa “peserta didik telah berhasil pada pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dan mampu melaporkan apa yang dilihat”.

Tahap *imitation* merupakan tingkatan kedua pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (80,8%) peserta didik melakukan berbagai kriteria kinerja menggunakan peralatan pembersih *mirror wash basin*, menggunakan kegunaan peralatan pembersih *mirror wash basin*, dan mendemonstrasikan penggunaan peralatan pembersih *mirror wash basin* dalam tahap *imitation* (peniruan) dinyatakan mampu sesuai dengan SOP.

Jika dikaitkan dengan teori Bott P.A (1996) dalam kemampuan psikomotor maka kriteria kinerja menggunakan peralatan, menggunakan bahan pembersih, dan mendemonstrasikan menggunakan peralatan *mirror wash basin* telah mampu dan dinyatakan “peserta didik telah berhasil melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada kriteria kinerja menginventaris peralatan pembersih, mengidentifikasi bahan pembersih, dan mempraktekkan prosedur pembersihan *mirror wash basin*. Sebagian besar peserta didik telah mampu dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membersihkan *window wipper* dan *glass cloth*, menyimpan bahan pembersih *glass*

*cleaner* dan mempraktekkan prosedur pem-bersihan *mirror wash basin* sesuai dengan SOP.

### **Prosedur Pembersihan Wash Basin**

Tahap *observation* merupakan tingkatan terendah pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa prosedur pem-bersihan *wash basin* pada tahap *observation* (pengamatan) menunjukkan sebagian besar (75,8%) peserta didik dinyatakan mampu pada kriteria menjabarkan kegunaan peralatan pembersih *scuber pad* dan *dry cloth*. menyebutkan kegunaan bahan pem-bersih MPC dan melaporkan tingkat kekotoran *wash basin*.

Tahap *imitation* merupakan tingkatan kedua pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (73,2%) peserta didik tidak mampu melakukan berbagai kriteria kinerja menggunakan peralatan pembersih *wash basin*, menggunakan kegunaan peralatan pembersih *wash basin*, dan mendemonstrasikan penggunaan peralatan pembersih *wash basin*. Kondisi ini dilihat dari kemampuan peserta didik pada saat mendemonstrasikan peralatan pem-bersih *wash basin* ditemukan masih ada peserta didik yang tidak mampu dalam mendemonstrasikan menggunakan *dry cloth* dikarenakan peserta didik tidak melipat *dry cloth* menjadi beberapa bagian terlebih dahulu.

Tahap *practice* (praktik) merupakan tingkatan ketiga pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,7%) peserta didik tidak mampu pada tahap *practice* (praktik) dilihat dari kemampuan peserta didik yang tidak mampu dalam menginventaris peralatan pembersih *wash basin*, mengidentifikasi bahan pembersih *wash basin*, dan mempraktekkan prosedur pembersihan *wash basin*. Kondisi ini disebabkan peserta didik itu masih ada

peserta didik yang melaksanakan praktik prosedur pembersihan *wash basin* tidak sesuai SOP dan masih ada peserta didik yang tidak memakai masker saat praktik.

Pihak sekolah tidak menyediakan masker untuk digunakan saat praktik sehingga banyak peserta didik yang tidak menggunakan masker, jika dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan Surmiyati, dkk (2014, hlm. 51) bahwa kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan ada dua macam, yaitu: kondisi internal dan eksternal". Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang tidak memakai masker disebabkan karena faktor eksternal dimana pihak sekolah tidak menyediakan masker untuk digunakan peserta didik saat melakukan praktik di Edotel.

### **Prosedur Pembersihan Dinding**

Tahap *observation* merupakan tingkatan terendah pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa prosedur pem-bersihan dinding pada tahap *observation* (pengamatan) menunjukkan sebagian besar (78,8%) peserta didik dinyatakan mampu pada kriteria menjabarkan kegunaan peralatan pembersih *scuber pad*, *tooth brush*, dan *dry cloth*. Menyebutkan kegunaan bahan pembersih MPC dan melaporkan tingkat kekotoran dinding.

Tahap *imitation* merupakan tingkatan kedua pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (73,5%) peserta didik tidak mampu melakukan berbagai kriteria kinerja menggunakan peralatan pem-bersih dinding, menggunakan bahan pembersih dinding, dan mendemonstrasikan penggunaan peralatan pembersih dinding. Akan tetapi Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada kriteria kinerja menggunakan peralatan pembersih dinding sebagian besar peserta didik telah mampu dilihat

dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan *scruber pad*, *tooth brush*, dan *dry cloth* sesuai dengan SOP, Jika dikaitkan dengan Teori Bloom dalam Nasution (2016, hlm. 95) mengenai kemampuan keterampilan/*skill* maka kriteria kinerja menggunakan peralatan pembersih terdapat pada kemampuan *imitation* (meniru), yaitu “kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu. Seperti anak yang baru belajar bahasa meniru kata-kata orang tanpa mengerti artinya”.

Tahap *practice* (praktik) merupakan tingkatan ketiga pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (72,5%) peserta didik tidak mampu pada tahap *practice* (praktik) dilihat dari kemampuan peserta didik yang tidak mampu dalam menginventaris peralatan pembersih dinding, mengidentifikasi bahan pembersih dinding, dan mempraktekkan prosedur pembersihan dinding. Kondisi ini disebabkan peserta didik itu masih ada peserta didik yang melaksanakan praktik prosedur pembersihan dinding tidak sesuai SOP. Kondisi ini disebabkan karena peserta didik setiap praktik tidak dibiasakan untuk mengikuti sesuai aturan ataupun SOP. Jika dikaitkan dengan yang dikemukakan Widya-ningsih, dkk (2012) bahwa tidak adanya interaksi antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar psikomotorik dimungkinkan siswa belum terbiasa praktikum di laboratorium, sehingga belum terampil dalam melakukan kegiatan eksperimen”. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik yang melaksanakan praktik tidak sesuai dengan SOP dikarenakan peserta didik belum terbiasa melaksanakan praktik di Edotel sesuai dengan SOP.

### Prosedur Pembersihan Lantai

Tahap *observation* merupakan tingkatan terendah pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembersihan dinding pada tahap *observation* (pengamatan) menunjukkan sebagian besar (79,3%) peserta didik dinyatakan mampu pada kriteria menjabarkan kegunaan peralatan pembersih *long stick brush/hand brush*, *floor squeegee*, dan *mop*. Menyebutkan kegunaan bahan pembersih *floor cleaner* dan melaporkan tingkat kekotoran lantai.

Tahap *imitation* merupakan tingkatan kedua pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (76,5%) peserta didik mampu melakukan berbagai kriteria kinerja menggunakan peralatan pembersih lantai, menggunakan bahan pembersih dinding, dan mendemonstrasikan penggunaan peralatan pembersih dinding.

Tahap *practice* (praktik) merupakan tingkatan ketiga pada domain psikomotor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (74,6%) peserta didik tidak mampu pada tahap *practice* (praktik) dilihat dari kemampuan peserta didik yang tidak mampu dalam menginventaris peralatan pembersih lantai, mengidentifikasi bahan pembersih lantai, dan mempraktekkan prosedur pembersihan lantai. Kondisi ini disebabkan peserta didik itu masih ada peserta didik yang melaksanakan praktik prosedur pembersihan lantai tidak sesuai SOP dan tidak memperhatikan K3 Kerja.

peserta didik seharusnya pada setiap pelaksanaan praktik memperhatikan K3 kerja hal ini sejalan dengan pendapat Nurtanto, M dan Sofyan, H (2015, hlm. 355) bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan, keselamatan kerja tidak boleh diabaikan. Keselamatan meliputi: peserta, bahan, dan alat. Keselamatan kerja dan proses pembelajaran psikomotor tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan bagian dari penilaian hasil

keterampilan dan Guru harus menjelaskan keselamatan kerja kepada peserta didik dengan sejelas- jelasnya.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kemampuan psikomotor pada tahap *observation* (pengamatan) sebagian besar peserta didik dinyatakan mampu pada prosedur pembersihan *toilet bowl*, *mirror wash basin*, *wash basin*, dinding dan lantai.
2. Hasil analisis kemampuan psikomotor pada *imitation* (peniruan) sebagian besar peserta didik dinyatakan mampu pada prosedur pembersihan *mirror wash basin*, dan lantai. Lebih dari setengahnya peserta didik dinyatakan tidak mampu pada prosedur pembersihan *toilet bowl*, *wash basin*, dan dinding.
3. Hasil analisis kemampuan psikomotor pada tahap *practice* (praktik) sebagian besar peserta didik dinyatakan mampu pada prosedur *mirror wash basin*, dan lebih dari setengahnya peserta didik dinyatakan tidak mampu pada prosedur pembersihan *toilet bowl*, *wash basin*, dinding dan lantai.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M (2002). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung:  
 Anonim. (2016). *Modul Pembelajaran Akomodasi Perhotelan*: Tidak diterbitkan.  
 Anonim. (2016). *Silabus SMKN 9 Bandung*: Tidak diterbitkan.

Bott, Paul A. (199). *Testing and Assessment in Occupational and Technical Education*. California State University, Long Beach.

Jalaludin, S. (2012). *Pentingnya Standar Operasional Prosedur Kerja untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Perusahaan*. Tidak diterbitkan. Staf pengajar Prodi administrasi Bisnis Polsri. Palembang

Kurikulum SMK Negeri 9 Bandung (2016). *Kurikulum Nasional. Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan. Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan*. Bandung: Tidak diterbitkan

Lestari, A. (2015). *Analisis Pelaksanaan Praktek General Cleaning Public Area Section di Edotel SMK Negeri 9 Bandung*. (skripsi): Universitas Pendidikan Indonesia.

Malinda, R, Rohaeni, N, dan Widiaty, I. (2016). Penguasaan Pengetahuan Prosedur Pembersihan Area Umum Pada Mata Pelajaran Tata Graha Oleh Peserta Didik SMKN 9 Bandung. *Jurnal FamilyEdu*, 2 (2), hlm. 114.

Nasution, A, Rohaeni, N dan Widiaty, I. Kemampuan Praktik Peserta Didik Sebagai *Public Area Attendant* di Laboratorium SMK Negeri 15. *Jurnal FamilyEdu*, 2 (2), hlm. 95.

Nurtanto, M dan Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5 (3), hlm. 355.

Sawitono, J. (2013). “*Analisis Kualitas Hasil Praktek Budidaya Ternak Ruminansia Peserta Didik Smk Negeri 2 Subang*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Surmiyati, Patmi, S, dan Kristayulita. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Kelas X SMAN 3 Mataram Setelah Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 7 (1), hlm.51.

Suwithi, Ni Wayan. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 2*. Jakarta: Depdiknas.